

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia kini semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman. Berkembangnya perekonomian saat ini seiring dengan kemajuan teknologi dan pesatnya pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan kemajuan ekonomi yang meningkat dan angka persaingan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan adanya inovasi terbaru dikalangan masyarakat luas guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta tetap mampu bersaing dalam semua kegiatan perekonomian. Pasar tradisional atau dapat disebut retail tradisional merupakan salah satu pasar yang sering dijumpai hampir disetiap daerah di Indonesia. Namun, munculnya pedagang retail modern semakin membuat resah pedagang di pasar tradisional. Adanya produk-produk yang lebih lengkap, tertata rapi dan tidak berdesak-desakan menimbulkan dampak positif terhadap bisnis retail dan khususnya retail modern.²

Saat ini, jenis-jenis retail modern di Indonesia sangat banyak meliputi Pasar modern, pasar tradisional, *Departmen Store*, *Boutique*, *Factory Outlet*, *Specialty Store*, *Trade Centre* dan *Mall/ Supermall / Plaza*.

² Windatria, Skripsi: *Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Ritel Tradisional (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe)*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), hal. 1

Format-format retail modern ini akan terus berkembang sesuai perkembangan perekonomian, teknologi, dan gaya hidup masyarakat.³

Berkembangnya retail di Indonesia merupakan salah satu indikator ekonomi dalam komponen perdagangan yang memberikan kontribusi cukup besar yaitu sebesar 19-31% terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) tiap daerah yang ada di Indonesia. Selain itu, sektor retail juga merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar selain sektor pertanian dengan serapan pada tahun 2012 mencapai 23,4 juta tenaga kerja atau 21,3% dari total tenaga kerja Indonesia. Salah satu indikator ketimpangan kekuatan antara retail tradisional dan ritel modern dapat dilihat dari segi pertumbuhan kedua jenis retail tersebut.⁴

Perkembangan retail modern dari tahun ke tahun yang semakin berkembang pesat dan tidak terbendung melatarbelakangi adanya kegelisahan pedagang yang ada di ritel tradisional seperti di Pasar Wage Tulungagung. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Tulungagung yang mana retail modern mulai berkembang pesat yang semakin hari perdagangan yang ada di kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan yang signifikan dan sangat mempengaruhi perdagangan tradisional serta pola hidup dari masyarakat yang semakin berkembang.

³ Media Data, *Peta Persaingan Bisnis Ritel di Indonesia*, (Jakarta: Media Data, 2009), hal. 90-95

⁴ Tri Joko Utomo, *Persaingan Bisnis Ritel : Tradisional Vs Modern*, (STIE Pelita Nusantara Semarang – Fokus Ekonomi, Vol.6 No.1, 2011, hal. 122-133

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Perdagangan Kabupaten Tulungagung
Tahun 2014-2018

Jenis Perdagangan	Satuan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
Kecil	Unit	65	-	-	-	2
Sedang	Unit	185	12	67	44	51
Besar	Unit	1.214	32	242	393	302

Sumber : *Badan Pusat Statistik Tulungagung Tahun 2018*

Pada tabel 1.1 menjelaskan perkembangan perdagangan atau retail dari tiga tahun setelah tahun 2014 yang mengalami penurunan drastis di perdagangan kecil di Kabupaten Tulungagung. Sementara itu, pada tahun 2018 perdagangan besar mulai muncul dan perdagangan sedang juga mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan banyak pengusaha baru yang muncul dengan kreativitas dan fasilitas usaha dengan melihat prospek perusahaan yang ada di daerah Tulungagung.

Perubahan gaya hidup dalam berbelanja di pasar modern juga menjadi salah satu sebab turunnya pembelian di pasar tradisional. Keberadaan pasar modern ini menjadi konsekuensi adanya perubahan gaya hidup yang disebabkan oleh adanya perkembangan gaya hidup dimasyarakat sekarang. Preferensi konsumen mengalihkan tempat belanja dari pasar tradisional ke pasar modern dipandu oleh pilihan rasional yaitu harga yang rendah, lebih terjaminnya kualitas barang dan tempat yang lebih nyaman. Pasar tradisional sangat berat untuk disaingkan dengan pasar modern tanpa adanya perlindungan dan pemilahan dari

pemerintahan. Perlindungan terhadap pasar tradisional berhubungan dengan kelangsungan kehidupan pedagang dan keluarganya umumnya berskala kecil dengan modal terbatas.

Hasil penelitian kerjasama antara Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK, Kementrian Koperasi dan UKM dengan PT Solusi Dinamika Manajemen (2005) menunjukkan bahwa kehadiran pasar modern telah mengancam eksistensi pasar tradisional. Dampak keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional. Dampak keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional adalah dalam hal penurunan omzet penjualan. Dengan menggunakan uji beda, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 3 variabel omzet penjualan pasar tradisional menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah hadirnya pasar modern dimana omzet setelah ada pasar modern lebih rendah dibandingkan sebelum hadirnya pasar modern. Sedangkan variabel lainnya, yaitu jumlah tenaga kerja dan harga jual barang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.⁵

Hal ini berlaku sama dengan penelitian yang dilakukan di Tengerang Selatan dimana adanya retail modern menjadi salah satu alasan menurunnya jumlah rata-rata omzet pedagang pasar tradisional. Para pedagang meyakini bahwa semakin berkembangnya retail modern di masa mendatang akan mengganggu keberadaan pasar tradisional karena produk yang dijual tidak berbeda, dengan harga yang sama atau bahkan lebih

⁵Endi Sarwoko, *Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang*, (Universitas Kanjuruhan Malang, Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol. 4, No.2, Juni 2008), hal. 102

rendah. Terlebih lagi, fasilitas dan infrastruktur di retail modern menjamin tersedianya rasa aman dan kenyamanan yang lebih baik.⁶

Berbeda dengan Windatria (2018) menjelaskan bahwa keberadaan retail modern tidak mengalami perbedaan keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli yang signifikan sebelum dan sesudah adanya retail modern. Kemungkinan lain yang membuat keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli tidak mengalami dampak apapun dari kehadiran retail modern yaitu karena para pembeli memiliki banyak kesempatan untuk berbelanja sesuai kemauannya di retail tradisional. Berbeda dengan di retail modern, bahwa pembeli tidak bisa melakukan pemindahan pembelian dari satu retail modern ke retail modern lainnya. Disebabkan karena jarak antara satu retail modern dengan lainnya lumayan jauh.⁷

Dalam hal ini, salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Tulungagung adalah Pasar Wage Tulungagung yang letaknya tidak jauh dari pusat keramaian kota. Akibat munculnya pedagang retail modern yang ada di Tulungagung menjadikan adanya perubahan pendapatan yang diperoleh pedagang di pasar tradisional tersebut. Masyarakat lebih menyukai berbelanja kebutuhannya di pasar modern yang dinilai lebih mempunyai kualitas barang yang lebih baik serta mempunyai tempat belanja yang nyaman. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa keberadaan

⁶ Sari Wahyu Aramiko, Skripsi: *Dampak Pasar Ritel Modern Terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Kota Tengerang Selatan dan Upaya Penanggulangannya*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 72

⁷ Windatria, Skripsi: *Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Ritel Tradisional (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe)*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), hal. 108

pasar modern menjadi dilema karena disatusisi berdampak positif terhadap perekonomian nasional tetapi disisi lain berpotensi sebagai penyebab dari perubahan pendapatan dan jumlah pedagang di pasar tradisional. Untuk itu maka perlu diperlukan kajian apakah terdapat perbedaan kesejahteraan pedagang di pasar tradisional sebelum dan sesudah munculnya minimarket ataupun pusat pembelanjaan modern di Tulungagung.

Maka dari itu tujuan penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh perkembangan retail modern terhadap kesejahteraan para pedagang di Pasar Wage Tulungagung. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN STRATEGI RETAIL MODERN DAN RETAIL TRADISIONAL TERHADAP PEROLEHAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR WAGE TULUNGAGUNG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diketahui bahwa masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi bisnis yang dilakukan oleh pengusaha retail modern?
2. Bagaimana strategi bisnis yang dilakukan pedagang pasar wage?
3. Bagaimana dampak berkembangnya retail modern terhadap perolehan pendapatan pedagang pasar wage?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi bisnis yang dilakukan oleh retail modern.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi bisnis pedagang pasar wage.
3. Untuk mengetahui dampak berkembangnya retail modern terhadap perolehan pendapatan perdagangan pasar wage.

D. Pembatasan Masalah

Yang menjadi pembatasan dalam penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Tetapi juga meliputi *pertama*, objek penelitian ini adalah pedagang pasar wage Tulungagung yang merasakan pengaruh adanya retail modern yang mulai berkembang, *kedua*, penulis membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemasaran pedagang pasar wage dalam mempertahankan pendapatan yang stabil.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis : secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan khususnya tentang

pengaruh retail modern terhadap pedagang yang ada di pasar tradisional.

2. Secara Praktis:

a. Bagi peneliti

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah kepustakaan di IAIN Tulungagung sebagai referensi keilmuan mengenai pengaruh retail modern terhadap kesejahteraan pedagang di pasar tradisional.

b. Bagi pelaku bisnis

Sebagai masukan dan sumbangan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan perdagangan atau bisnis. Serta bahan pertimbangan bagi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

c. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis melalui penerapan teori-teori yang diperoleh semasa dalam perkuliahan.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan penegasan dari istilah yang menjelaskan definisi dari variabel fokus penelitian berdasarkan

pendapat dan para pakar studi.⁸ Maka dari itu disusun lah definisi konseptual yang dapat diajukan sebagai acuan peneliti yakni:

a. Pendapatan

Pendapatan yaitu sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan setiap orang dan biasanya pendapatan seseorang tersebut dihitung setiap periode tertentu seperti setiap tahun atau setiap bulan.⁹

b. Pasar

Tempat bertemunya penjual dan pembeli guna melakukan transaksi barang maupun jasa untuk diperjualbelikan antara penjual dan pembeli dengan melakukan tawar menawar guna mendapatkan harga yang disepakati.¹⁰

c. Pasar tradisional

Tempat bertemu secara langsung antara penjual dan pembeli dan terjadi proses transaksi jual beli yang memungkinkan untuk melakukan tawar menawar.

d. Retail

Semua jenis usaha bisnis secara langsung mengarahkan kemampuan pemasarannya untuk memuaskan konsumen akhir

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 72.

⁹ John J. Wild, *Financial Accounting : Information For Decisions*. Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bcahtiar, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal. 311

berdasarkan organisasi penjualan barang dan jasa sebagai inti dari distribusi tersebut.¹¹

e. Retail modern

Retail modern pada dasarnya merupakan pengembangan dari retail tradisional. Format retail ini muncul dan berkembang seiring perkembangan perekonomian, teknologi, dan gaya hidup masyarakat yang membuat masyarakat menuntut kenyamanan yang lebih dalam berbelanja.

f. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Pengertian strategi menurut A. Halim, strategi merupakan suatu Cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.¹²

2. Definisi Operasional

a. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹³ Pendapatan seseorang juga didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu lembaga dalam periode tertentu.

¹¹ Gilbert, David, *Retail Marketing Management (2nd ed)*, (England: Prentice-Hall, 2003), hal. 6

¹² Dian Masita Dewi dan Anis Wahdi, *Bisnis dan Perencanaan Bisnis Baru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 80

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185.

b. Pasar

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat pembelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.¹⁴

c. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, los, dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, modal kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.¹⁵

d. Retail

Menurut kotler (2007), usaha eceran/*retailing* adalah suatu kegiatan penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh penjual kepada konsumen akhir untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual lagi.¹⁶

¹⁴ Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007

¹⁵ *Ibid*, Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007

¹⁶ Kotler dan Armstrong, *Dasar-dasar Pemasaran, Jilid 1 Edisi ke 9*, (Jakarta: Indeks, 2007), hal. 592.

e. Retail Modern

Retail modern atau toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk *Perkulakan*.¹⁷

f. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.¹⁸

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan adalah penjelasan singkat yang akan menguraikan tentang hal-hal yang akan dilaporkan secara sistematis. Dimana yang menjadi tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memperoleh suatu gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya disusun dalam beberapa bab, yang terdiri dari:

1. Bab I, Pendahuluan

Pada bab pertama ini berisikan beberapa uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian,

¹⁷ Tri Joko Utomo, *Persaingan Bisnis Ritel : Tradisional Vs Modern*, Vol. 6 No. 1 Juni 2011 hal. 122-133

¹⁸ Diakses melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> , diakses pada tanggal 4 juli 2021, pukul 20.20

manfaat penelitian, penegasan istilah (definisi istilah), dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II, Kajian Pustaka

Pada bab kedua memuat uraian mengenai tinjauan pustaka atau buku yang berisikan teori-teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, baik dari teori-teori para tokoh besar dan teori hasil dari penelitian terdahulu. Adapun bab ini terdiri dari kajian fokus, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir teoritis maupun paradigmatik jika diperlukan.

3. Bab III, Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini, antara lain berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV, Hasil Penelitian

Pada bab keempat yaitu hasil penelitian berisikan uraian mengenai paparan data dan temuan penelitian. Didalam paparan data tersebut akan dipaparkan data yang disajikan sesuai dengan topik, rumusan masalah, dan hasil analisis data atas penelitian yang dilakukan. Yang mana paparan data ini adalah hasil dari wawancara, serta pengamatan waktu dilapangan.

5. Bab V, Pembahasan

Dalam pembahasan ini berisikan mengenai analisis yang dilakukan dengan melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan yang didapat saat penelitian dengan teori serta penelitian yang ada.

6. Bab VI, Penutup

Adapun yang termasuk dalam bab keenam ini hanya terdiri dari dua sub, yaitu kesimpulan dan saran. Untuk melengkapi keenam bab yang telah disebutkan diatas, maka dalam bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini. Lampiran tersebut antara lain berisikan surat-surat ijin dan pengesahan penelitian, daftar gambar, serta daftar riwayat hidup.